

Abstrak

Sarana transportasi umum merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemacetan yang diakibatkan oleh padatnya kendaraan pribadi. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat sejak tahun 2009 hingga 2018, persentase rata-rata pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor tiap tahunnya mencapai 9,05 persen sedangkan pertumbuhan jalan di Jakarta dari 2009 hingga 2018 hanya 1,45 persen tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan kendaraan bermotor tidak diimbangi dengan pembangunan jalan yang sepadan. Selanjutnya, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan transportasi umum di Indonesia juga menyebabkan minimnya jumlah pengguna angkutan umum di Indonesia. Dalam menanggulangi hal tersebut, Pemerintah berencana untuk meningkatkan jumlah pengguna angkutan umum dari 32% menjadi 60% dimana salah satunya adalah melalui layanan light rail transit. Keberadaan layanan light rail transit dapat mengurangi masalah kemacetan di daerah tempat light rail transit tersebut dibuat karena light rail transit dapat menjadi alternatif yang bisa dipilih oleh masyarakat untuk bepergian dan menjalankan kegiatan diluar rumah. Untuk memastikan kenyamanan penggunaan layanan light rail transit sebagai alternatif, pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 68 Tahun 2019 dan Peraturan Gubernur Nomor 95 Tahun 2019 mengenai standar pelayanan minimum transportasi umum berbasis kereta agar layanan light rail transit ini memiliki standar yang baik dan bisa menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin bepergian. Penelitian ini akan dilakukan secara langsung dengan survey dan membagikan kuisisioner terhadap para pengguna layanan light rail transit Kelapa Gading – Velodrome.

Kata kunci: Light Rail Transit, Peningkatan Penumpang LRT, Kepuasan Penumpang LRT

Abstract

Public transportation is one of the way to reduce congestion caused by the density of private vehicles. According to data released by the Central Statistics Agency (BPS), from 2009 to 2018, the average percentage growth in motor vehicle ownership each year reached 9,05 percent, while the growth of roads in Jakarta from 2009 to 2018 was only 1,45 percent annually. This shows that the high ownership of motorized vehicles is not matched by commensurate road construction. Furthermore, the lack of public awareness to use public transportation in Indonesia also causes the minimum number of public transport users in Indonesia. In dealing with this, the Government plans to increase the number of public transport users from 32% to 60%, one of which is through light rail transit services. The existance of light rail transit services can reduce congestion problems in the area where the light rail transit is made because the light rail transit can become an alternative that can be chosen by the community to travel and carry out activities outside the home. To ensure the convenience of using light rail transit services as an alternative, the government have stipulated Minister of Transportation Regulation Number 68/2019 and Regulation Number 95/2019 regarding minimum service standards for rail-based public transportation so that light rail transit services have good standards and may become the main choice for people who want to travel. This research will be conducted directly by surveying and distributing questionnaires to users of the Kelapa Gading – Velodrome light rail transit service.

Keywords: *Light Rail Transit, Increase of LRT Passenger, Satisfaction of LRT Passenger*